

PENGARUH INDEPENDENSI, PENGALAMAN KERJA, DAN ETIKA PROFESI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI JAKARTA PUSAT

Bertha Elvy Napitupulu¹, Mery Umi Umaeroh², Sita Dewi³, Dwi Listyowati⁴

Akuntansi¹, Akuntansi², Akuntansi³, Manajemen⁴

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Jayakarta¹, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Jayakarta², Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Jayakarta³, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Jayakarta⁴

bertha.napitupulu27@gmail.com¹, merryumi123@gmail.com² ,

sitadewi.27@gmail.com³ , dwilistyowati6@gmail.com⁴

Abstrak: Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja dan Etika Profesi Auditor terhadap kualitas audit pada KAP Jakarta Pusat. Strategi penelitian yang digunakan adalah asosiatif/kausatif. Metode penelitian yang digunakan adalah survei. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor di KAP Jakarta Pusat, sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah 128 auditor di KAP Jakarta Pusat yang ditentukan dengan teknik *purposive sampling*. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif data, uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, analisis koefisien determinasi dan uji hipotesis dengan menggunakan program SPSS 22.0. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada KAP Jakarta Pusat, yang semakin baik independensi auditor, maka semakin baik kualitas audit, 2) Pengalaman Kerja tidak mempengaruhi kualitas audit, artinya bahwa pengalaman kerja yang dimiliki oleh auditor tidak akan mempengaruhi hasil audit itu sendiri, 3) Etika profesi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada KAP di Jakarta Pusat, yang semakin baik etika profesi yang dimiliki oleh auditor maka semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan.

Kata kunci: Independensi, Pengalaman Kerja, Etika Profesi, Kualitas Audit

Abstract: This research was conducted to determine the effect of independence, work experience and professional ethics of auditors at KAP Jakarta Pusat. The research strategy used is associative / causative. The research method used was a survey. The population in this study were auditors at Central Jakarta KAP, while the sample in this study were 128 auditors at KAP Jakarta Pusat who were determined by purposive sampling technique. The data analysis used was descriptive data, validity and reliability test, classical assumption test, multiple linear regression analysis, determination coefficient analysis and hypothesis testing using SPSS 22.0 program. The results showed: 1) Independence has a positive and significant effect on audit quality at the Central Jakarta Public Accountant Firm, the better the auditor independence, the better the audit quality, 2) Work experience does not affect audit quality, meaning that the work experience of the auditor will not affect the results of the audit itself, 3) Professional ethics have a positive and significant effect on audit quality at KAP in Central Jakarta, the better professional ethics the auditor has, the better the resulting audit quality.

Keywords: Independence, Work Experience, Professional Ethics, Audit Quality

DOI: 10.52362/jisamar.v5i2.424



Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

I. PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dan proses akuntansi yang berguna dalam pengambilan keputusan untuk pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Pengguna informasi laporan keuangan biasanya terdiri dari pihak internal dan eksternal perusahaan. Pihak internal perusahaan akan mengevaluasi laporan keuangan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan, pengelolaan perusahaan, dan pengambilan keputusan bagi perusahaan di masa yang akan datang. Sedangkan bagi pihak eksternal (misalnya kreditor, calon kreditor, investor, calon investor, kantor pajak atau pihak-pihak lain yang tidak berhubungan langsung dengan operasional perusahaan) juga memerlukan informasi laporan keuangan sebagai media dalam pengambilan keputusan dalam hal investasi, perhitungan pajak dan lainnya.

Pada umumnya informasi yang dihasilkan dari laporan keuangan adalah berupa ketidak yakinan terhadap angka- angka yang sudah tersaji salah satunya adalah terdapatnya penyelewengan secara internal merupakan hal yang sering dialami oleh perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan membutuhkan pihak ketiga yang dipercaya yaitu auditor eksternal dari Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk membantu perusahaan mencari tahu apakah ada ketidaksesuaian data dengan fakta dalam perusahaan yang dapat berdampak pada penyajian laporan keuangan perusahaan tersebut.

Profesi akuntan khususnya Akuntan Publik (AP) telah berkembang pesat di seluruh belahan dunia termasuk Indonesia. Kebutuhan entitas usaha akan jasa akuntan, menjadi salah satu alasan berkembangnya profesi akuntan di dunia. Semakin meluasnya kebutuhan jasa profesional dibidang akuntansi, menuntut setiap akuntan untuk meningkatkan kinerjanya agar dapat menghasilkan output yang dapat diandalkan bagi pihak yang membutuhkannya.

Ada beberapa faktor untuk menjaga dan meningkatkan kepercayaan publik terhadap laporan keuangan, diantaranya adalah transparansi, budaya akuntabilitas dan integritas manusia (Harahap, 2015:600-602). Transparansi artinya tidak ada yang harus disembunyikan dalam penyajian laporan keuangan, budaya akuntabilitas artinya budaya yang selalu menyiapkan bukti dan data pendukung atas segala kebijakan dan tindakan yang dilakukan dan integritas manusia artinya memiliki nilai kejujuran serta karakter yang kuat dalam menjalankan pekerjaan.

Seperti kasus PT. Garuda Indonesia yang memanipulasi laporan keuangan periode tahun 2018, dilansir dari CNBC Indonesia sebagai berikut:

“Dalam penyajian ulang laporan keuangan tahun buku 2018, PT.Garuda mencatatkan kerugian, bukan untung seperti yang dilaporkan sebelumnya. Dalam materi paparan publik yang disampaikan maskapai penerbangan ini merugi US\$ 175 juta atau setara Rp 2,45 triliun (kurs Rp 14.004/US\$). Angka tersebut cukup fantastis, pasalnya sebelum restatement PT.Garuda tercatat membukukan keuntungan US\$ 5 juta atau setara Rp 70,02 miliar. Auditor dari Kantor Akuntan Publik (KAP) yang membuat laporan keuangan PT Garuda Indonesia Tbk tahun 2018, terbukti melanggar ketentuan administratif. KAP yang dimaksud adalah Tanubrata, Sutanto, Fahmi dan Rekan (anggota dari BDO International).” (Jakarta, CNBC Indonesia).

Oleh sebab itu, agar kasus serupa tidak terulang kembali, auditor harus benar-benar menjaga kualitas audit. Untuk menjaga kualitas audit suatu laporan keuangan, seorang auditor harus menerapkan sikap independensi dan etika profesi. Selain itu auditor juga harus mempunyai pengalaman kerja agar dalam penyusunan laporan bisa mencapai harapan yaitu kinerja yang berkualitas dan dapat diandalkan.

II. LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Landasan Teori

2.1. Teori Agensi

Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan hubungan keagenan sebagai *“agency relationship as a contract under which one or more person (the principals) engage another person (the agent) to perform some*

DOI: 10.52362/jisamar.v5i2.424



Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

service on their behalf which involves delegating some decision making authority to the agent". Artinya, hubungan keagenan sebagai kontrak di mana satu atau lebih orang (prinsipal) melibatkan orang lain (agen) untuk melakukan beberapa pelayanan atas nama mereka yang melibatkan pendelegasian beberapa otoritas pengambilan keputusan kepada agen.

2.2. Independensi

Dalam Kode Etik Akuntan Publik (2019), dijelaskan bahwa Independensi adalah sikap mental yang memungkinkan untuk menyatakan suatu kesimpulan dengan tidak terpengaruh oleh tekanan yang dapat mengurangi pertimbangan profesional, sehingga memungkinkan individu bertindak secara berintegritas serta menerapkan objektivitas dan skeptisisme profesional. Independensi yang diterapkan dalam pelaksanaan pekerjaan antara lain adalah kemampuan auditor untuk bersikap bebas, jujur dan objektif dalam penugasan audit. Didalam melakukan pekerjaan auditor juga harus meningkatkan keahlian atau kompetensinya dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugasnya.

2.3. Pengalaman Kerja

Menurut Marwansyah dan Warianti (2015) pengalaman kerja adalah suatu pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dimiliki pegawai untuk mengemban tanggung jawab dari pekerjaan sebelumnya. Pengalaman kerja merupakan suatu dasar atau acuan seorang karyawan dalam menempatkan diri secara tepat dalam suatu kondisi, berani mengambil resiko, mampu menghadapi tantangan dengan penuh tanggung jawab serta mampu berkomunikasi dengan baik terhadap berbagai pihak untuk tetap menjaga produktivitas, kinerja dan menghasilkan individu yang kompeten dalam bidangnya.

Pengalaman auditor dapat disimpulkan bahwa suatu keterampilan dari pengetahuan yang diperoleh oleh auditor melalui pendidikan formal maupun nonformal serta segi lamanya masa kerja dan banyaknya tugas audit yang ditangani untuk meningkatkan kemampuan dalam memahami ketidakwajaran suatu informasi dan masalah yang terjadi di lingkungan kerja. Pengalaman auditor akan bertambah dan meningkat seiring dengan lamanya masa kerja, banyaknya jenis usaha yang diaudit, luasnya pemeriksaan dan banyaknya penugasan audit untuk meningkatkan kualitas audit. Dalam menjalankan tugasnya, auditor harus memenuhi kualifikasi dan pengalaman dalam berbagai industri tempat klien audit.

2.4. Etika Profesi

Tandiondong (2016:110) menyatakan, etika profesi adalah cara pandang seseorang dalam melakukan pekerjaannya, yang dapat mempengaruhi pertimbangan perilaku etisnya (*ethical judgment*), yang selanjutnya mempengaruhi keinginan untuk melakukan, kemudian diwujudkan dalam perilaku atau perbuatan (*behaviour*). Etika menjadi faktor yang signifikan dalam perencanaan dan pelaksanaan audit yang berkualitas, ada kebutuhan untuk membangun seperangkat aturan dalam hal itu. Kode etik akuntan profesional menetapkan persyaratan etika untuk akuntan profesional (Arowoshegbe *et al*, 2017).

2.5. Kualitas Audit

Knechel *et al* (2012) menyatakan, kualitas audit adalah gabungan dari proses pemeriksaan yang baik, yang sesuai dengan standar yang berlaku umum dengan *auditor's judgement* (skeptisme dan pertimbangan profesional) yang bermutu tinggi yang dipakai oleh auditor kompeten dan independen dalam menerapkan proses tergantung pada pemeriksaan tersebut. Dari pengertian tentang kualitas audit di atas bahwa laporan dituntut oleh pihak yang berkepentingan dengan perusahaan untuk memberikan pendapat tentang kewajaran pelaporan keuangan yang disajikan oleh manajemen perusahaan. Untuk dapat menjalankan kewajibannya ada tiga komponen yang harus dimiliki auditor yaitu kompetensi (keahlian), independensi, dan *due professional care*.

Pengembangan Hipotesis

2.6. Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit

Menurut Ni Kadek dan I Ketut (2019), semakin tinggi tingkat independensi yang dimiliki oleh seorang auditor, maka semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor. Oleh karena itu, auditor tidak akan terpengaruh oleh apapun dalam melaksanakan audit. Penulis menggunakan hipotesa pertama dari penjelasan di atas sebagai berikut :

H₁ : Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit

DOI: 10.52362/jisamar.v5i2.424



Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

2.7. Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit

Pengalaman akuntan publik akan terus meningkat seiring dengan makin banyaknya audit yang dilakukan serta kompleksitas transaksi keuangan perusahaan yang diaudit sehingga akan menambah dan memperluas pengetahuannya dalam bidang akuntansi dan bidang auditing. Hal tersebut mengidentifikasi bahwa semakin lama masa kerja dan pengalaman yang dimiliki auditor maka akan baik dan meningkat pada kualitas audit yang dihasilkan (Kartika, 2015). Penelitian Hanjani (2014), Dewa Ayu, Ni Nyoman dkk (2019) serta Yohana Ariska Sihombing dan Dedik Nur Triyanto (2019) menyimpulkan bahwa pengalaman auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Penulis menggunakan hipotesa kedua dari penjelasan di atas sebagai berikut :

H₂ : Pengalaman Kerja Auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

2.8. Pengaruh Etika Profesi terhadap Kualitas audit

Etika profesional sebagai suatu perilaku bagi orang yang profesional yang dipergunakan untuk tujuan praktis atau pun idealistik (Zulvia dan Sari, 2017). Menurut penelitian Tri Haryadi (2017), etika profesi berpengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan menurut Hanjani (2014), prinsip etika dikatakan sebagai kerangka dasar bagi aturan etika yang mengatur pelaksanaan pemberian jasa professional. Penulis menggunakan hipotesa ketiga dari penjelasan di atas sebagai berikut :

H₃ : Etika Profesi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

2.9. Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja dan Etika Profesi bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas audit

Menurut penelitian Tri Haryadi (2017), independensi, pengalaman kerja dan etika profesi secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas audit. Selain itu penelitian Yohana dan Dedik Nur Triyanto (2018) juga menyatakan bahwa Independensi, objektivitas, pengetahuan, pengalaman kerja, integritas secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas audit.

H₄ : Independensi, pengalaman kerja dan etika profesi secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap kualitas audit

III. METODE PENELITIAN

Strategi penelitian yang digunakan adalah asosiatif / kausalitas. Menurut Sugiyono (2016:11), penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan antara dua variabel atau lebih. Adapun metode penelitian dalam penelitian ini merupakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif menurut Sugiyono (2016:14) adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Pendekatan penelitian ini merupakan kuantitatif, dimana data yang dianalisis berupa angka yang bersumber dari data kualitatif (kuisioner) yang diangkakan menggunakan skala likert.

3.1. Variabel Penelitian

Variabel pada penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan variabel independen. Dengan variabel dependen yaitu kualitas audit. Sedangkan variabel independen terdiri dari Independensi (X₁), Pengalaman Kerja (X₂), dan Etika Profesi (X₃).

3.2. Variabel Kualitas Audit

Dalam IAPI (Panduan Indikator Kualitas Audit Pada KAP) No.11, menetapkan indikator kualitas audit selama melakukan perikatan atau pelaksanaan audit atas laporan keuangan yang dilakukan oleh Akuntan Publik, antara lain:

a) Kompetensi auditor

Kompetensi auditor merupakan kemampuan profesional individu auditor dalam menerapkan pengetahuan untuk menyelesaikan suatu perikatan baik secara bersama-sama dalam suatu tim atau secara mandiri berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik, kode etik dan ketentuan hukum yang berlaku.

b) Penggunaan waktu Personil Kunci Perikatan

DOI: 10.52362/jisamar.v5i2.424



Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Dalam setiap perikatan, waktu yang dialokasikan dan digunakan oleh Personil Kunci Perikatan sangat menentukan kualitas audit. Kurangnya waktu yang digunakan Personil Kunci Perikatan dapat mengakibatkan pekerjaan audit diselesaikan secara kurang memadai.

3.3. Variabel Independensi

Independensi yang diterapkan dalam pelaksanaan pekerjaan antara lain adalah kemampuan auditor untuk bersikap bebas, jujur dan objektif dalam penugasan audit. Didalam melakukan pekerjaan auditor juga harus meningkatkan keahlian atau kompetensinya dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugasnya.

Akuntan Publik harus memperhatikan independensi dalam hal seluruh proses pelaporan keuangan. Periode perikatan dimulai ketika tim audit mulai melakukan audit. Periode perikatan berakhir ketika laporan audit diterbitkan. Ketika perikatan bersifat berulang, maka periode perikatan berakhir ketika terdapat pemberitahuan dari salah satu pihak bahwa hubungan profesional telah berakhir atau laporan audit telah diterbitkan. (Kode Etik:2020).

3.4. Variabel Pengalaman Kerja

- a) Lamanya menjadi auditor, terdiri dari:
 - Ketepatan waktu
 - Informasi yang relevan
 - Mendeteksi kesalahan
 - Sikap skeptisisme
- b) Frekuensi pekerjaan pemeriksaan, Secara teknis, semakin banyak tugas yang dia kerjakan, akan semakin mengasah keahliannya dalam mendeteksi suatu hal.

3.5. Variabel Etika Profesi

Variabel Etika Profesi terdiri dari:

- 1) Objektivitas, yaitu tidak membiarkan bias, benturan kepentingan, atau pengaruh yang tidak semestinya dari pihak lain.
- 2) Kompetensi Profesional dan Sikap Cermat Kehati-hatian, yaitu memiliki pengetahuan dan keahlian profesional pada tingkat yang diperlukan untuk memastikan bahwa klien atau pemberi kerja akan menerima jasa profesional yang kompeten berdasarkan perkembangan praktik.
- 3) Kerahasiaan, yaitu menjaga kerahasiaan informasi yang diperoleh sebagai hasil dari hubungan profesional dan hubungan bisnis dengan tidak mengungkapkan informasi tersebut kepada pihak ketiga tanpa adanya persetujuan dari klien.

3.6. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini merupakan data primer. Pengumpulan data primer dalam penelitian ini melalui cara menyebarkan kuisioner secara langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan, dalam hal ini Auditor di KAP Jakarta Pusat. Penyebaran kuisioner dilakukan untuk mengetahui persepsi responden atas pernyataan yang diajukan mengenai variabel independensi, pengalaman auditor, etika profesi dan kualitas audit.

3.7. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang ada di KAP Jakarta Pusat. Sedangkan jumlah KAP di Jakarta Pusat ada 46 (KEMENKEU RI 2020). Karena jumlah auditor yang sangat banyak, maka bila diasumsikan jumlah auditor per KAP sebanyak 14 orang, berarti jumlah auditor sebanyak 644 auditor. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan 128 sampel yang dianggap cukup merepresentasikan populasi.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

4.1. Karakteristik Koresponden

karakteristik jenis kelamin responden, responden dalam penelitian ini sebagian besar adalah perempuan sebanyak 69 orang dengan presentase 53,9%, dan sisanya responden laki-laki sebanyak 59 orang atau 46,1%.

DOI: 10.52362/jisamar.v5i2.424



Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

karakteristik umur, responden dalam penelitian ini sebagian besar berumur 25 – 35 tahun sebanyak 53 orang dengan presentase 41,4%, kemudian responden berumur < 25 tahun sebanyak 43 orang dengan presentase 33,6%, dan sisanya umur 36-50 tahun sebanyak 32 orang dengan presentase 25%. karakteristik pendidikan terakhir, responden dalam penelitian ini sebagian besar memiliki pendidikan S1 sebanyak 79 orang dengan presentase 61,7%, kemudian pendidikan S2 sebanyak 26 orang dengan presentase 20,3%, lalu pendidikan D3/D4 sebanyak 21 orang dengan presentase 16,4%, dan sisanya berpendidikan S3 sebanyak 2 orang dengan presentase 1,6%. karakteristik jabatan responden, responden dalam penelitian ini sebagian besar memiliki jabatan sebagai Senior Auditor sebanyak 42 orang dengan presentase 32,8%, kemudian junior auditor sebanyak 39 orang dengan presentase 30,5%, lalu partner sebanyak 27 orang dengan presentase 21,1%, berikutnya manager sebanyak 11 orang dengan presentase 8,6%, dan sisanya supervisor sebanyak 9 orang dengan presentase 7,0 %. karakteristik pengalaman kerja responden, responden dalam penelitian ini sebagian besar sudah berpengalaman > 3 tahun sebanyak 53 orang dengan presentase 41,4 %, kemudian pengalaman kerja selama 1 -3 tahun yaitu sebanyak 47 orang dengan presentase 36,7%, dan sisanya dengan pengalaman kerja < 1 tahun, sebanyak 28 orang dengan presentase 21,9%.

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		128
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,81323107
Most Extreme Differences	Absolute	,063
	Positive	,038
	Negative	-,063
Test Statistic		,063
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Dalam uji Kolmogorov-Smirnov, data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu 5%. Dari hasil pengujian didapat nilai signifikansi sebesar 0,20, dimana nilai tersebut lebih besar dari 5% (0,05). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa baik variabel dependen maupun variabel independen berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	9,119	3,303		2,761	,007		
Independensi	,380	,120	,285	3,164	,002	,730	1,370
Pengalaman_Kerja	,102	,062	,131	1,633	,105	,921	1,086
Etika_Profesi	,236	,084	,262	2,807	,006	,681	1,470

a. Dependent Variable: Kualitas_Audit

Sumber: Output SPSS 22.0

DOI: 10.52362/jisamar.v5i2.424



Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Terlihat bahwa variabel Independensi, Pengalaman Kerja dan Etika Profesi memiliki nilai VIF lebih kecil dari 10, serta nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam model persamaan regresi tidak terdapat multikolinearitas atau tidak terdapat korelasi antar variabel, sehingga dapat digunakan dalam penelitian ini.

4Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1,150	2,051		-,561	,576
Independensi	,094	,075	,131	1,266	,208
Pengalaman_Kerja	-,029	,039	-,069	-,747	,456
Etika_Profesi	,044	,052	,089	,836	,405

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber: Output SPSS 22.0

Terlihat bahwa variabel Independensi (X_1) mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,208; variabel Pengalaman Kerja (X_2) mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,456; variabel Etika Profesi mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,405. Nilai signifikansi pada ketiga variabel independen menunjukkan nilai yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$ ($Sig > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga memenuhi syarat pengujian regresi linear berganda.

Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	9,119	3,303		2,761	,007
Independensi	,380	,120	,285	3,164	,002
Pengalaman_Kerja	,102	,062	,131	1,633	,105
Etika_Profesi	,236	,084	,262	2,807	,006

a. Dependent Variable: Kualitas_Audit

Sumber: Output SPSS 22.0

Berdasarkan tabel di atas maka model persamaan regresi linear berganda yaitu sebagai berikut:

$$Y = 9,119 + 0,380 X_1 + 0,102 X_2 + 0,236 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Kualitas Audit

A = Konstanta

B = Koefisien Regresi

X_1 = Variabel Independensi

X_2 = Variabel Pengalaman Kerja

X_3 = Etika Profesi

DOI: 10.52362/jisamar.v5i2.424



Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Koefisien Korelasi dan Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,516 ^a	,266	,249	2,847

a. Predictors: (Constant), Etika_Profesi, Pengalaman_Kerja, Independensi

b. Dependent Variable: Kualitas_Audit

Sumber: Output SPSS 22.0

Koefisien korelasi atau R adalah 0,516 yang artinya hubungan antara Independensi, Pengalaman Kerja, dan Etika Profesi terhadap Kualitas audit kurang erat. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,249 atau 24,9%, ini menunjukkan bahwa variabel kualitas audit yang dapat dijelaskan oleh variabel tingkat independensi, pengalaman kerja dan etika profesi adalah sebesar 24,9%, sedangkan sisanya sebesar 75,1% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak disertakan dalam model penelitian ini.

Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	9,119	3,303		2,761	,007
Independensi	,380	,120	,285	3,164	,002
Pengalaman_Kerja	,102	,062	,131	1,633	,105
Etika_Profesi	,236	,084	,262	2,807	,006

a. Dependent Variable: Kualitas_Audit

Hipotesis pertama (H_1) menduga bahwa variabel tingkat independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hasil uji hipotesis pertama untuk model penelitian seperti pada tabel menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,002. Nilai ini lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel independensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit sehingga H_1 diterima.

Hipotesis kedua (H_2) menduga bahwa variabel tingkat Pengalaman Kerja berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hasil uji hipotesis kedua untuk model penelitian seperti pada tabel menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,105. Nilai ini lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel Pengalaman Kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit sehingga H_2 ditolak.

Hipotesis ketiga (H_3) menduga bahwa variabel tingkat Etika Profesi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hasil uji hipotesis ketiga untuk model penelitian seperti pada tabel menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,006. Nilai ini lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel Etika Profesi berpengaruh positif terhadap kualitas audit sehingga H_3 diterima.

DOI: 10.52362/jisamar.v5i2.424



Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

4.10. Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	365,107	3	121,702	15,014	,000 ^b
	Residual	1005,112	124	8,106		
	Total	1370,219	127			

a. Dependent Variable: Kualitas_Audit

b. Predictors: (Constant), Etika_Profesi, Pengalaman_Kerja, Independensi

Sumber: Output SPSS 22.0

Menunjukkan bahwa nilai F diperoleh sebesar 15,014 dengan tingkat signifikansi 0,000. Hal ini berarti bahwa variabel independensi, pengalaman kerja dan etika profesi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada KAP Jakarta Pusat.

PEMBAHASAN

4.11. Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan nilai uji hipotesis di atas, Independensi Auditor memiliki nilai signifikansi sebesar 0,002 dan koefisien regresi sebesar 0,380. Hipotesis (H_1) menyatakan bahwa Independensi Auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hipotesis tersebut berhasil didukung dengan hasil nilai uji statistik sehingga hipotesis pertama diterima.

Secara empiris hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Ni Kadek Sri Rahayu (2019) yang menyatakan bahwa Independensi Auditor akan berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa sikap independensi sudah diterapkan oleh auditor, dengan demikian kualitas audit yang dihasilkan semakin baik. Hal ini dikarenakan auditor tidak terpengaruh oleh hal-hal yang dapat mengganggu pertimbangan profesional. Auditor sudah menerapkan independensi dalam pelaksanaan pekerjaan yaitu bersikap bebas, jujur, dan objektif. Selain itu auditor sudah memperhatikan independensi terhadap periode pelaporan selama masa perikatan dengan kliennya.

4.12. Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan nilai uji hipotesis di atas, Pengalaman Kerja memiliki nilai signifikansi sebesar 0,105 dan koefisien regresi sebesar 0,102. Hipotesis (H_2) menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas audit tidak sesuai dengan hasil nilai uji hipotesis sehingga hipotesis kedua ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Pengalaman Kerja Auditor tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Dengan demikian lamanya auditor yang bekerja di KAP dan banyaknya jumlah klien, tidak mempengaruhi kualitas audit.

Hasil penelitian ini didukung dari penelitian sebelumnya oleh Putu Septiani Putri (2014), yang menyatakan bahwa pengalaman kerja tidak berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

4.13. Etika Profesi Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan nilai uji hipotesis diatas, Etika Profesi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,006 dan koefisien regresi sebesar 0,236. Hipotesis (H_3) menyatakan bahwa Etika Profesi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hipotesis tersebut berhasil didukung dengan hasil nilai uji statistik sehingga hipotesis ketiga diterima.

DOI: 10.52362/jisamar.v5i2.424



Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Secara empiris hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Putu Septiani Putri dan Gede Juliarsa (2014) yang menyatakan bahwa Etika Profesi akan berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Hal ini menunjukkan bahwa auditor sudah menerapkan etika profesi, sehingga kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik. Dilihat dari faktor-faktor indikator yang dapat mempengaruhi etika profesi, auditor di Jakarta Pusat sudah menerapkan prinsip etika profesi yang terdiri dari integritas, objektivitas, kompetensi profesional dan sikap cermat kehati-hatian, kerahasiaan dan perilaku profesional. Dengan adanya etika profesi yang sudah diterapkan oleh auditor, maka diharapkan tidak akan terjadi kembali kasus-kasus pelanggaran seperti kasus PT.Garuda.

4.14. Independensi, Pengalaman Kerja dan Etika Profesi secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit

Berdasarkan pengujian diatas, Independensi, pengalaman kerja dan etika profesi memiliki signifikansi 0,000. Dan Hasil Uji F sebesar 15,014. Dengan demikian Independensi, pengalaman kerja dan etika profesi bersama-sama berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Hal ini didukung dari penelitian Tri Haryadi (2017) bahwa independensi, pengalaman kerja dan etika profesi secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas audit. Hipotesis tersebut didukung dari hasil uji F, sehingga hipotesis ke empat diterima.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis data, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Independensi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini dapat dilihat dari koefisien regresi sebesar 0,380 dan besarnya tingkat signifikansi Independensi yaitu $0,002 < 0,05$. Dengan demikian, H_1 diterima. Hal ini berarti semakin tinggi independensi yang dimiliki oleh seorang auditor maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik.
2. Pengalaman Kerja Auditor tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini dapat dilihat dari koefisien regresi sebesar 0,102 dan besarnya tingkat signifikansi Pengalaman Kerja yaitu $0,105 > 0,05$. Dengan demikian, H_2 ditolak. Hal ini mungkin disebabkan dari data responden yang diperoleh untuk umur responden 25-35 tahun sebesar 41,4% (persentase paling banyak dari data umur) dimana pada umur ini, responden masih belum memiliki pengalaman dan baru masuk Kantor Akuntan. Sedangkan Pendidikan paling banyak adalah S1 sebesar 61,7% dimana pada tingkat pendidikan ini adalah masih *fresh graduate* rata-rata belum pernah bekerja di KAP. Jabatan auditor paling banyak ada pada Senior Auditor sebesar 32,8%, di level ini para senior auditor banyak yang keluar dari KAP dan masuk ke perusahaan lain, sementara pengalaman bekerja di KAP belum begitu banyak. Etika Profesi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini dapat dilihat dari koefisien regresi sebesar 0,236 dan nilai signifikansi sebesar $0,006 < 0,05$. Dengan demikian, H_3 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi etika profesi auditor maka semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan.
3. Etika Profesi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini dapat dilihat dari koefisien regresi sebesar 0,236 dan nilai signifikansi sebesar $0,006 < 0,05$. Dengan demikian, H_3 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi etika profesi auditor maka semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan.
4. Independensi, pengalaman kerja dan etika profesi secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas audit, hal ini didukung dari hasil uji F nya sebesar 15.014 dengan nilai signifikansi 0,000. Dengan demikian H_4 diterima.

SARAN

Penelitian ini menghadapi berbagai keterbatasan, salah satunya karena adanya pandemi Covid sehingga penyebaran kuisioner hanya bisa dilakukan melalui *google form*, dan penyebaran kuisioner mulai disebarkan

DOI: 10.52362/jisamar.v5i2.424



Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

bulan Desember, dimana auditor sudah memasuki masa-masa sibuk untuk mengaudit. Oleh karena itu, agar penelitian di masa mendatang dapat menyajikan hasil penelitian yang lebih baik, maka peneliti ingin memberikan beberapa masukan, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah jumlah sampel yang diteliti agar hasil yang diperoleh dari penelitian dapat menjadi lebih representatif.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas jangkauan agar lebih banyak responden yang memiliki jabatan lebih tinggi (partner, manager), karena jawaban dari seorang responden yang memiliki jabatan yang lebih tinggi cenderung lebih dapat merepresentasikan jawaban yang diharapkan dari sebuah Kantor Akuntan Publik.
3. Penelitian selanjutnya disarankan untuk dapat meneliti mengenai faktor-faktor lain yang mempengaruhi kualitas audit yang belum dibahas pada penelitian ini.

REFERENSI

- [1] Arowoshegbe, Amos O., Emmanuel Uniamikogbo and Gina Atu. 2017. *Accounting Ethics and Audit Quality in Nigeria*. Asian Journal of Economics, Business and Accounting, 4 (2): 1-15, 2017; Article no.AJEBA.34826, ISSN: 2456-639X.
- [2] Dian Pratiwi, Dewa Ayu dkk. 2019. *Peran Independensi, Tekanan Waktu, Kompleksitas Tugas dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol.15 No.2, hlm 136-146.
- [3] Putri, Putu Septiani dan Gede Juliarsa. 2014. *Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Tingkat Pendidikan, Etika Profesi, Pengalaman, dan Kepuasan Kerja Auditor terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol. 8.1. Hal. 41- 58.
- [4] Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25.*: Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [5] Harahap, Sofyan Syafri. 2015. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- [6] Hanjani, Andreani dan Rahardja. 2014. *Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Auditor, Fee Audit, dan Motivasi Auditor terhadap Kualitas Audit*. Diponegoro Journal of Accounting. Volume 3, Nomor 2, Tahun 2014. ISSN:2337-3806.
- [7] Haryadi, Tri. 2017. *Pengaruh Kompetensi, Independensi, Integritas, Pengalaman Kerja dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada KAP Surakarta dan Yogyakarta)*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMS.
- [8] Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). *Standar Profesional Akuntan Publik*. <https://iapi.or.id/Iapi/detail/362>
- [9] Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). *Kode Etik Akuntan Publik*. <https://iapi.or.id/Iapi/detail/362>
- [10] Jaya, Tresno Eka, Irene, and Choirul. 2016. *Stepticism, Time Limitation of Audit, Ethics of Professional Accountant and Quality (Case Study in Jakarta, Indonesia)*. Review of Integrative Business and Economics Research, Vol. 5, no. 3, pp.173-182, July 2016, ISSN: 2304-1013.
- [11] Jensen, Michael C., & Meckling, William H. 1976. *Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure*. Journal of Financial Economics 3: 305-360.
- [12] Kartika, Dessy. 2015. *Pengaruh Pengalaman Auditor dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit (Survei Pada 6 Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung)*. Fakultas Ekonomi UNPAS. Hal 1-65.
- [13] Knechel, W. R. & Vanstraelen, A. 2012. *The Relationship Between Auditor Tenure and Audit Quality Implied by Going Concern Opinions*. AUDITING: A Journal of Practice and Theory. Vol. 26 (1). Pp. 113-131.
- [14] Rahayu, Ni Kadek dan Suryanawa, I Ketut. 2019. *Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Skeptisme Profesional, Etika Profesi dan Gender Terhadap Kualitas Audit Pada KAP di Bali*. E-Jurnal Akuntansi. Vol. 30, Nomor 3, ISSN:2302-8556.
- [15] Sihombing, Yohana Ariska dan Triyanto, Dedik Nur. 2019. *Pengaruh Independensi, Objektivitas, Pengetahuan, Pengalaman Kerja, Integritas terhadap Kualitas Audit (Studi pada Inspektorat Provinsi Jawa Barat)*. Jurnal Akuntansi, Vol.09 No.2, hlm 141-160.
- [16] Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: PT Alfabeta.

DOI: 10.52362/jisamar.v5i2.424



Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

[17] Tandiontong, Mathius. 2016. *Kualitas Audit dan Pengukurannya*. Bandung: Alfabeta.

DOI: 10.52362/jisamar.v5i2.424



Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH
(Statement of Authenticity of Status)

Yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa:

Judul naskah:

**PENGARUH INDEPENDENSI, PENGALAMAN KERJA, DAN ETIKA PROFESI
AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI
JAKARTA PUSAT**

Penulis:

- | | |
|----------------------------------|--|
| 1. Nama : Bertha Elvy Napitupulu | e-mail : bertha.napitupulu27@gmail.com |
| 2. Nama : Mry Umi Umaeroh | e-mail : merryumil23@gmail.com |
| 3. Nama : Sita Dewi | e-mail : sitadewi.27@gmail.com. |
| 4. Nama : Dwi Listyowati | e-mail : dwilistyowati6@gmail.com |

Nama dan alamat penulis 1 (perwakilan) untuk korespondensi:

Nama : Bertha Elvy Napitupulu

Alamat: STIE JAYAKARTA Jln Salemba Raya no 24 Jakarta Pusat.

Telp. : 0213906060

e-mail : bertha.napitupulu27@gmail.com

- Jurnal/Artikel tersebut di atas merupakan naskah asli, hasil karya penulis, dan bukan merupakan plagiat dari artikel atau karya ilmiah orang lain.
- Jurnal/Artikel tersebut di atas belum pernah dipublikasikan atau tidak sedang diajukan untuk dimuat pada jurnal atau media lainnya.
- Apabila kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Jakarta, 5 Mei

2021

Penulis 2,

Penulis 3,

Penulis n*,



Bertha Elvy.

Note : * Hapus yang tidak perlu (disesuaikan)

Publisher Address :

Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer Jayakarta
Jalan Salemba I No. 10 Jakarta Pusat 10430 Indonesia, Telp. 021-3905050
<http://journal.stmikjayakarta.ac.id/index.php/iisamar>
iisamar@jayakarta.ac.id, iisamar2017@gmail.com

SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN PUBLIKASI
(Statement of Publication Availability)

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama (Penulis 1) : BERTHA ELVY NAPIHPULU
Asal Institusi : STIE SAYAKARTA Jl. Salemba Raya no 24 Jakarta Pusat
No. Telepon : 021 3906060
Email : bertha.napitpulu27@gmail.com

Bersama ini saya menyatakan **BERSEDIA/~~TIDAK~~BERSEDIA***) untuk publikasi paper dengan judul :

PENGARUH INDEPENDENSI, PENGALAMAN KERJA, DAN ETIKA PROFESI
AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI JAKARTA PUSAT

Di JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research) : Vol
5..No..2..Tahun 2021

Saya menyatakan bahwa karya ilmiah tersebut di atas terbebas dari unsure plagiarism dan publikasi ganda (belum pernah dipublikasikan ke media manapun). Serta tidak akan diterbitkan ulang pada Jurnai/Buku dan atau majalah lainnya.

Saya juga bersedia membayar biaya publikasi pada JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research) sesuai ketentuan dan aturan yang berlaku**).

Demikian surat pernyataan ini dibuat dalam keadaan sehat wal'afiat tanpa paksaan dari pihak manapun dan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

JAKARTA, 5, MEI, 2021
Yang Membuat Pernyataan
Penulis 1,

Penulis 2,

Penulis n*,



(_____)

(_____)